

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses interaksi antar manusia yaitu pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu ditentukan lingkungan tertentu dengan menggunakan berbagai tindakan yang disebut alat pendidikan (Fahmanisa, 2010). Secara detail (Hasbullah, 2006) memaparkan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana Proses belajar mengajar memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensinya memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kearifan yang dibutuhkan masyarakat, akhlak dan keterampilan yang luhur, dan negara".

Kurikulum merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. oleh karena itu didalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 36 kurikulum di Indonesia disusun dalam kerangka peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi, daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, tuntutan iptek dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. (Nur, 2013)

Untuk mendukung keterlaksanaan kerangka kurikulum tersebut diatas, maka dalam pasal selanjutnya (UU No. 20 tahun 2003 pasal 37) dijelaskan bahwa didalam kurikulum wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, muatan lokal.

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.

Muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam Lampiran UU no 22 tahun 2006, termasuk didalamnya kurikulum pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama disekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan

lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Bahwa pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter anak, dan pendidikan agama Islam menjadi bagian yang penting dalam proses tersebut, tetapi yang menjadi persoalan selama ini adalah pendidikan agama Islam di sekolah hanya diajarkan sebagai sebuah pengetahuan tanpa adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan agama Islam sebagai salah satu pembentukan akhlak mulia bagi siswa tidak tercapai dengan baik.

Penanaman karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang ber peradaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Pembentukan Karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagaman bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku yang membudaya dalam masyarakat.

Suatu keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Semakin baik hasil belajar yang diperoleh itu menandakan bahwa siswa tersebut dapat belajar dengan maksimal. (Herawati, 2018) bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses

pembelajaran. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Salah satu wadah terlaksananya proses pendidikan formal adalah sekolah. dengan bersekolah peserta didik akan mengetahui dan dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, dan tentunya akan mencapai taraf kedewasaan secara mental. Salah satu cara untuk menilai perkembangan dan pencapaian kompetensi peserta didik yaitu dengan melihat hasil belajar peserta didik tersebut.

Hasil belajar siswa yang masih rendah dapat dikontribusi oleh 2 faktor diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal ini berkaitan dengan kondisi dari luar diri siswa. Sedangkan faktor internal dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi dalam diri siswa yaitu kejujuran dan kedisiplinan. (Rahmadanti, 2020)

Salah satu hal yang dapat berkontribusi hasil atau prestasi belajar adalah sifat sifat pribadi seseorang. Sifat kepribadian yang ada pada seseorang sedikit banyaknya turut pula berkontribusi hasil belajar yang dapat dicapai. Sikap merupakan perbedaan sifat dan tingkah laku seorang individu. Jadi, setiap individu mempunyai kepribadian yang khas, yang tidak identik dengan orang lain, dan tidak dapat diganti atau disubstitusikan oleh orang lain.

Sedangkan menurut (Obot, 2020) dari evaluasi nilai kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat saat ini, diduga oleh peneliti bahwa banyak yang tidak disiplin lagi dalam tindakan sosialnya. Jika ini terus tidak dicentang akan ada kemunduran serius pada kehidupan sosial yang positif dan hubungan di antara orang-orang dalam masyarakat manusia. Dampak negatif dari rendahnya rasa hormat terhadap kejujuran dalam masyarakat manusia telah berdampak negatif juga pada disiplin.

Fenomena yang terjadi saat ini di sekolah dasar adalah rendahnya kejujuran dan kurangnya disiplin siswa dalam lingkungan sekolah maupun sosialnya. Berdasarkan hasil survey terhadap beberapa siswa yang sekolah di SD Negeri 1 Trucuk, khususnya kelas 5 ditemukan berbagai

permasalahan yang berhubungan dengan karakter kejujuran dan kedisiplinan siswa seperti banyak anak tidak jujur saat ulangan, mengerjakan tugas sering mencontek dan beberapa presentase kehadirannya kurang karena bolos sekolah tanpa izin, terlambat masuk kelas, masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR. Rendahnya kejujuran dan kedisiplinan siswa akan mengganggu proses pembelajarannya, khususnya saat belajar di kelas biasanya siswa yang tidak disiplin akan mengganggu siswa lain dengan kata lain kelas akan kurang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi yang demikian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Para peneliti berpendapat bahwa peserta didik harus lebih intensif dibantu untuk menanamkan nilai kejujuran sebagai aspek dari disiplin dalam hidup. Atas gambaran tersebut peneliti tertarik untuk membuktikan apakah peserta didik yang memiliki sikap jujur dan disiplin dapat berkontribusi pada hasil belajar yang baik.

Berkaitan dengan masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan mengumpulkan data – data guna menarik kesimpulan atas Kontribusi Kejujuran dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Negeri 1 Trucuk. Untuk mengetahui sejauh mana Pendidikan Agama Islam mampu berkontribusi pada tingkat kejujuran dan kedisiplinan siswa dalam menerapkan maupun menginternalisasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari hari mereka.

Keterkaitan penulis memilih judul Kontribusi Kejujuran dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Negeri 1 Trucuk. Karena penulis menduga masih kurangnya kejujuran dan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“Kontribusi Tingkat Kejujuran Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Negeri 1 Trucuk”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pentingnya Pendidikan karakter bagi siswa melalui pendidikan agama islam.
2. Pentingnya kejujuran dan kedisiplinan siswa untuk mencapai hasil belajar pendidikan agama islam.
3. Kontribusi kejujuran dan kedisiplinan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas 5 SD Negeri 1 Trucuk.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan hasil penulisan ini tidak terlalu luas dan dapat lebih terarah oleh penulis, maka penelitian ini dibatasi pada masalah penulis mengenai kontribusi kejujuran dan kedisiplinan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Trucuk.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah kejujuran berkontribusi terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 SD Negeri 1 Trucuk ?
2. Apakah kedisiplinan berkontribusi terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 SD Negeri 1 Trucuk ?
3. Apakah kejujuran dan kedisiplinan berkontribusi terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 SD Negeri 1 Trucuk ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut penulisan ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan kontribusi kejujuran terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 SD Negeri 1 Trucuk.
2. Mendiskripsikan kontribusi kedisiplinan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 SD Negeri 1 Trucuk.
3. Mendiskripsikan kontribusi kejujuran dan kedisiplinan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas 5 SD Negeri 1 Trucuk.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Rujukan Penulis Lain

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan rujukan bagi penulis lainnya dan diharapkan mampu memberikan arahan mengembangkan kualitas terutama pada kontribusi kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi Penulis Sendiri

Manfaat yang diharapkan bagi penulis sendiri adalah mampu memperdalam pengetahuan yang lebih luas dan pemikiran tentang kontribusi kejujuran dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa.

3. Bagi Lembaga Sekolah

Untuk memberikan kontribusi penulisan ilmiah dan sebagai masukan dalam meningkatkan siswa dalam kejujuran dan kedisiplinan serta upaya mengembangkan pendidikan agama islam.